

ANALISIS EFISIENSI BIAYA DAN PROFITABILITAS USAHA PEMBIBITAN TANAMAN DI CV. PERAPI KECAMATAN KAMBU KOTA KENDARI

Rusman¹⁾, R. Marsuki Iswandi²⁾, Idrus Salam³⁾

¹Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

Plant nursery business is one of the businesses that have the ability to produce high profits, in the cultivation of plant seeds consisting of coconut, patchouli, nutmeg, cashew, teak, Jabon, bitis, and mahogany. The availability of raw materials, consumer demand, and seed prices is a major factor in the sustainability of the nursery business. The purpose of this study was to determine the cost efficiency and profitability of plant nursery businesses in the CV. Perapi Kambu District Kendari City. The research location was determined purposively with the consideration that the plant nursery company was one of the largest producers of seedlings in Kendari City. The analytical method used in this research is a descriptive and analytical method. The analysis used is R-C ratio analysis and Return On Investment (ROI). The results showed that the use of production costs in one production in a plant nursery was classified as efficient, as indicated by the ratio of R-C 1.96 (R-C ratio > 1) and based on Return On Investment analysis with a value of 69% indicating that the nursery business was profitable.

Keywords: *Cost Efficiency; Profitability; Plant nursery*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor andalan bagi penduduk Indonesia, hal ini dapat dilihat dari peran serta kontribusinya terhadap kehidupan masyarakat yang bekerja dan menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Peran sektor pertanian, yaitu sebagai penyedia pangan dan bahan baku industri, lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) dan devisa negara.

Agribisnis merupakan bagian dari sektor pertanian dalam aspek yang luas, di mana sektor agribisnis tidak hanya berbicara dari sektor pertanian pada umumnya, tetapi agribisnis mencakup semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan pertanian yang meliputi aspek hulu hingga hilir. Agribisnis memiliki beberapa subsistem di dalamnya, yaitu terdiri dari (1) subsistem agribisnis hulu (*upstream agribusiness*) yang merupakan kegiatan ekonomi dalam hal menyediakan sarana produksi bagi pertanian, (2) subsistem usahatani (*on-farm agribusiness*) merupakan kegiatan ekonomi dalam menggunakan sarana produksi yang dihasilkan oleh subsistem agribisnis hulu untuk menghasilkan produk pertanian primer, (3) subsistem agribisnis hilir (*down-stream agribusiness*) merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah produk pertanian primer menjadi produk olahan, baik produk antara maupun produk akhir beserta kegiatan perdagangan di pasar domestik maupun di pasar internasional, (4) Subsistem penunjang adalah seluruh kegiatan yang menyediakan jasa bagi kegiatan agribisnis (Saragih, 2000).

Perusahaan merupakan suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab di dalamnya. Klasifikasi usaha dapat dikelompokkan berdasarkan kemampuan sebuah usaha menampung tenaga kerja, yaitu (1) usaha besar (100 orang pekerja atau lebih), (2) usaha sedang/menengah (20-99 orang pekerja), (3) usaha kecil (5-19 orang pekerja), dan (4) usaha mikro (1-4 orang pekerja) (BPS Sulawesi Tenggara, 2017).

Perusahaan CV. Perapi di Kecamatan Kambu Kota Kendari merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis, di mana kegiatan usahanya yaitu memproduksi bibit-bibit tanaman yang terdiri dari tanaman kelapa, cengkeh, nilam, lada, pala, jambu mete, jati, bitis, jabon, dan mahoni. Perusahaan bibit tersebut merupakan salah satu perusahaan bibit yang memiliki kapasitas produksi tinggi, dimana bibit tanaman yang dihasilkan dapat mencapai ribuan hingga ratusan ribu bibit tanaman dari berbagai jenis tanaman setiap tahunnya.

Tingginya kapasitas produksi bibit dan beragamnya jenis bibit tanaman yang dihasilkan, hal tersebut berkaitan dengan tujuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta untuk memaksimalkan keuntungan. Disamping itu, selain untuk memaksimalkan keuntungan hal tersebut juga berkaitan dengan biaya produksi yang digunakan dalam pengadaan *input* produksi seperti lahan, tenaga kerja, benih, alat-alat pertanian, obat-obatan dan herbisida serta sarana produksi lainnya. Semakin tinggi kapasitas produksi dan semakin bervariasi bibit yang dihasilkan, maka semakin besar pula biaya yang digunakan untuk menghasilkan bibit tanaman tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai efisiensi dan profitabilitas usaha pembibitan tanaman pada perusahaan CV. Perapi untuk mengukur efisiensi penggunaan biaya produksi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada kegiatan usahanya. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui efisiensi biaya usaha dan profitabilitas usaha pembibitan tanaman di CV. Perapi Kecamatan Kambu Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pembibitan tanaman CV. Perapi di Kecamatan Kambu Kota Kendari. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa perusahaan pembibitan tanaman tersebut merupakan salah satu perusahaan penghasil bibit tanaman terbesar di Kota Kendari. Objek penelitian ini adalah pemilik perusahaan pembibitan tanaman CV. Perapi dan keadaan usaha pembibitan tanaman yang meliputi biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja biaya overhead pabrik (biaya bahan penunjang, biaya penyusutan alat dan beban usaha), produksi bibit, biaya tetap, biaya variabel, penerimaan, pendapatan, efisiensi biaya, dan keuntungan dan profitabilitas. Analisis data dalam penelitian yaitu menghitung efisiensi biaya usaha pembibitan tanaman pada Perusahaan CV. Perapi. Untuk menghitung efisiensi biaya tersebut menggunakan metode analisis R-C rasio menurut Soekartawi (2006) sebagai berikut.

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue (Rp)}}{\text{Total Cost (Rp)}}$$

Keterangan:

R = Penerimaan usaha (Rp)

C = Biaya produksi (Rp)

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Biaya total produksi (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan:

- Nilai R-C rasio ≤ 1 penggunaan biaya produksi usahatani tidak efisien.
- Nilai R-C rasio > 1 penggunaan biaya produksi usahatani efisien

Analisis profitabilitas usaha pembibitan pada Perusahaan CV. Perapi, menggunakan analisis *Return On Investment* menurut Syamsuddin (2008) sebagai berikut.

$$ROI = \frac{\text{EAT (Rp/tahun)}}{\text{Investasi (Rp/tahun)}} 100\%$$

Keterangan:

ROI = Laba atas investasi.

EAT = Laba setelah pajak.

Investasi = Biaya total produksi.

Kriteria pengambilan keputusan:

- ROI $>$ tingkat suku bunga bank, usaha menguntungkan.
- ROI $<$ tingkat suku bunga bank, usaha tidak menguntungkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usaha Pembibitan

Perusahaan Pembibitan CV. Perapi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis yang terletak di Kecamatan Kambu Kota Kendari, dengan melakukan kegiatan usaha pembibitan tanaman yang terdiri dari tanaman kelapa, cengkeh, nilam, lada, pala, jambu mete, jati, jabon, biti, dan mahoni

Karakteristik usaha berkaitan dengan proses kegiatan perusahaan bibit dalam mengalokasikan berbagai sumberdaya yang dimiliki untuk menghasilkan bibit-bibit tanaman dalam

memaksimalkan keuntungan yang setinggi-tingginya. Karakteristik usaha yang dimaksud terkait dengan biaya produksi, produksi, pemasaran dan penerimaan, pada usaha pembibitan tanaman.

Biaya Produksi

Biaya merupakan faktor utama dalam melakukan kegiatan usaha untuk menghasilkan suatu produk. Biaya adalah investasi modal perusahaan bibit yang digunakan untuk pembelian faktor-faktor produksi. Biaya produksi yang dimaksud adalah biaya-biaya yang digunakan perusahaan bibit untuk menghasilkan bibit-bibit tanaman, dimana biaya tersebut antara lain, biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (biaya bahan penunjang, penyusutan alat dan beban usaha).

Biaya adalah nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan pada proses produksi untuk menghasilkan suatu produk yang diusahakan. Dalam upaya memperoleh hasil, maka biaya berperan penting untuk memenuhi kebutuhan produksi seperti pengadaan sarana atau faktor-faktor produksi. Biaya produksi dapat diartikan sebagai nilai dari semua korbanan ekonomi yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk (Sundari, 2011).

Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya-biaya yang digunakan perusahaan bibit untuk menghasilkan bibit-bibit tanaman. Biaya tersebut antara lain, biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (biaya bahan penunjang, penyusutan alat dan beban usaha). Berdasarkan hasil penelitian jumlah biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Total Usaha Pembibitan Tanaman Dalam Satu Kali Produksi tahun 2018

No.	Jenis Biaya	Biaya (Rp/Tahun)
1.	Biaya bahan baku	1.050.859.950
2.	Biaya tenaga kerja	129.600.000
3.	Biaya <i>overhead</i> pabrik	
-	Biaya bahan penunjang	329.200.000
-	Biaya penyusutan	14.034.443
-	Beban usaha	1.503.266.700
	Jumlah	3.026.961.093
	Rata-rata	302.696.109

Berdasarkan Tabel 1 Biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku biaya tenaga, kerja, biaya *overhead* pabrik menghasilkan biaya total yaitu Rp3.026.961.093,- atau rata-rata Rp 302.696.109,- untuk setiap jenis tanaman yang diusahakan. Dari penggunaan beberapa biaya produksi pada usaha pembibitan, biaya yang paling besar digunakan adalah biaya *overhead* pabrik, hal tersebut tidak dapat dipungkiri, karena pada dasarnya biaya *overhead* pabrik mencakup beberapa jenis biaya yang terdiri dari biaya bahan penunjang, biaya penyusutan dan beban usaha, sehingga jumlah biaya *overhead* pabrik yang digunakan oleh perusahaan bibit yaitu Rp1.846.501.143,- sedangkan biaya yang paling rendah digunakan adalah biaya tenaga kerja yaitu Rp 129.600.000,- hal tersebut disebabkan tenaga kerja yang digunakan hanya berjumlah 6 orang.

Produksi

Produksi adalah kegiatan dalam pemanfaatan input-input produksi baik input tetap maupun input variabel. Hasil dari kegiatan proses produksi bibit-bibit tanaman yang terdiri dari tanaman cengkeh, nilam, lada, pala, jambu mete, jati, jabon, biti, dan mahoni disebut sebagai produk atau *output*. Berdasarkan hasil penelitian jumlah produksi bibit tanaman yang dihasilkan perusahaan bibit dalam satu kali produksi selama setahun adalah sebanyak 1.276.000 bibit dengan daya tumbuh bibit atau kemampuan bibit untuk tumbuh dari masing-masing bibit yang diusahakan yaitu 89%, sehingga Jumlah bibit layak jual dari jumlah bibit yang diproduksi adalah sebanyak 1.160.000 bibit (pohon). Hasil produksi bibit tanaman perusahaan bibit dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Produksi Bibit Perusahaan Bibit Tanaman Dalam Sekali Proses Produksi Tahun 2018

No	Jenis Bibit	Produksi Bibit (Pohon/Tahun)	Daya Tumbuh Bibit(%/Jenis Bibit)	Bibit Siap Jual (Pohon/Tahun)
1.	Kelapa	165.000	89	150.000
2.	Cengkeh	66.000	89	60.000
3.	Nilam	220.000	89	200.000
4.	Lada	55.000	89	50.000
5.	Pala	55.000	89	50.000
6.	Jambu mete	110.000	89	100.000
7.	Jati	55.000	89	50.000

No	Jenis Bibit	Produksi Bibit (Pohon/Tahun)	Daya Tumbuh Bibit(%/Jenis Bibit)	Bibit Siap Jual (Pohon/Tahun)
8.	Jabon	110.000	89	100.000
9.	Biti	220.000	89	200.000
10.	Mahoni	220.000	89	200.000
	Jumlah	1.276.000	89	1.160.000

Berdasarkan Tabel 2 jumlah bibit yang diproduksi oleh perusahaan bibit adalah 1.276.000 bibit. Dari jumlah produksi bibit tersebut dengan kemampuan bibit untuk tumbuh dalam sekali proses produksi 89% menghasilkan bibit yang siap untuk dijual yaitu berjumlah 1.160.000 bibit tanaman. Selisih antara bibit yang siap dijual dari total bibit tanaman yang diproduksi adalah 116.000 bibit tanaman. Besarnya jumlah bibit yang tidak dapat terjual, hal ini menambah besaran biaya yang digunakan serta mengurangi jumlah penerimaan usaha.

Penerimaan

Penerimaan merupakan jumlah produksi bibit dikali dengan harga jual dari masing-masing bibit tanaman. Penerimaan diartikan sebagai seluruh pendapatan yang diterima dari setiap *output* yang dijual, dengan memperhitungkan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi atau dengan kata lain total penerimaan (*Total Revenue*) merupakan total penerimaan yang diperoleh dalam bentuk uang dari perkalian antara jumlah hasil produksi dengan harga Soekartawi (2003).

Menurut Pracoyo (2006), setelah produsen menghasilkan *output* dari setiap kegiatan produksi yang dilakukan maka *output* tersebut akan dijual pada konsumen, produsen akan memperoleh penerimaan dari setiap *output* yang dijual. Penerimaan yang diterima oleh produsen sebagian digunakan untuk membayar biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi bibit dengan harga jual dari masing-masing bibit tanaman. Penerimaan usaha yang dimaksud adalah penerimaan usaha dari penjualan bibit tanaman kelapa, cengkeh, nilam, lada, pala, jambu mete, jati, jabon, bita dan mahoni. Berdasarkan hal tersebut penerimaan perusahaan bibit dari masing-masing bibit yang diusahakan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan Perusahaan Bibit Tanaman Dari Masing-Masing Bibit yang Diusahakan Dalam Sekali Proses Produksi Tahun 2018

No	Jenis Bibit	Jumlah Produksi (Pohon)	Harga (Rp/Pohon)	Penerimaan (Rp/Tahun)
1.	Kelapa	150.000	10.000	1.500.000.000
2.	Cengkeh	60.000	10.000	480.000.000
3.	Nilam	200.000	2.000	400.000.000
4.	Lada	50.000	4.000	200.000.000
5.	Pala	50.000	10.000	450.000.000
6.	Jambu mete	100.000	12.000	1.000.000.000
7.	Jati	50.000	2.000	100.000.000
8.	Jabon	100.000	2.000	200.000.000
9.	Biti	200.000	2.000	400.000.000
10.	Mahoni	200.000	2.000	400.000.000
	Jumlah			5.130.000.000
	Rata-Rata			513.000.000

Berdasarkan Tabel 3 penerimaan usaha dari perkalian jumlah produksi dan harga dari masing-masing bibit tanaman yang diusahakan dalam sekali proses produksi, diperoleh total penerimaan Rp 5.130.000.000,-/thn, atau rata-rata penerimaan dalam satu kali produksi adalah Rp 513.000.000,- untuk setiap jenis tanaman yang diusahakan. Penerimaan tertinggi dari bibit yang diusahakan adalah bibit kelapa yang mencapai Rp 1.500.000.000,- hal ini disebabkan jumlah produksi serta harga jual tanaman kelapa lebih tinggi dari tanaman lainnya.

Efisiensi Biaya

Analisis R-C rasio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang untuk menentukan seberapa efisien usaha tersebut dalam penggunaan biaya produksi. Efisiensi yang tinggi akan diperoleh apabila perusahaan dapat meningkatkan produksi dari segi kualitas dan kuantitas produksinya dengan menekan biaya produksi. Penggunaan biaya produksi akan efisien apabila perbandingan total penerimaan dan total biaya yang digunakan bernilai lebih dari satu (R-C

rasio > 1) dan tidak efisien, apabila perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang digunakan oleh perusahaan bibit bernilai kurang atau sama dengan satu ($R-C$ rasio ≤ 1).

Berdasarkan hasil penelitian, hasil perhitungan efisiensi biaya pada perusahaan bibit, dengan membandingkan penerimaan total dan biaya total produksi, dimana penerimaan total yaitu Rp 5.130.000.000,-/thn dan biaya total yaitu Rp 3.026.961.093,-/thn, menghasilkan nilai $R-C$ rasio 1.69. Hasil perhitungan dari $R-C$ rasio, menunjukkan bahwa penggunaan biaya produksi pada usaha pembibitan tanaman tergolong efisien, karena nilai $R-C$ rasio lebih besar dari satu ($R-C$ rasio > 1). Dalam hal ini, apabila perusahaan mengeluarkan biaya Rp 100 maka perusahaan akan memperoleh penerimaan Rp 169.

Profitabilitas Usaha

Analisis *Return On Investment* adalah bentuk perhitungan yang digunakan untuk melihat persentase laba atau profitabilitas perusahaan berdasarkan biaya yang digunakan. Analisis *Return On Investment* membandingkan total laba bersih setelah dengan total biaya investasi atau biaya produksi yang benar-benar digunakan oleh. Kriteria yang digunakan dalam rumus perhitungan *Return On Investment* adalah jika hasil perhitungan $ROI >$ tingkat suku bunga bank, maka suatu usaha menguntungkan dan layak diusahakan dan jika hasil perhitungan $ROI \leq$ tingkat suku bunga bank, maka suatu usaha tidak menguntungkan dan tidak layak diusahakan.

Hasil perhitungan *Return On Investment* atau perbandingan antara laba usaha setelah pajak yaitu Rp 2.103.038.907 dengan biaya produksi yang digunakan perusahaan bibit Rp 3.026.961.093 dikali dengan 100% menghasilkan nilai *Return On Investment* yaitu 69%. Hasil perhitungan ROI perusahaan bibit tersebut menunjukkan bahwa perusahaan bibit tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena nilai *Return On Investment* yang dihasilkan lebih besar dari tingkat suku bunga bank ($ROI >$ suku bunga bank).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan beberapa analisis yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa Hasil perhitungan efisiensi biaya dengan menggunakan analisis $R-C$ rasio yang menghasilkan nilai 1.69, pada perusahaan pembibitan tanaman CV.Perapi di Kecamatan Kambu Kota Kendari menunjukkan bahwa penggunaan biaya produksi tergolong efisien, hal ini ditunjukkan dari nilai $R-C$ rasio lebih besar dari satu ($R-C$ rasio > 1). Hasil perhitungan profitabilitas dengan analisis *Return On Investment* (ROI) yang menghasilkan nilai 69% pada perusahaan pembibitan tanaman CV. Perapi di Kecamatan Kambu Kota Kendari menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan, hal ini ditunjukkan dari nilai profitabilitas yang lebih besar daripada tingkat suku bunga bank ($ROI >$ suku bunga bank) yang berlaku.

Saran dari hasil penelitian ini adalah Untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, diharapkan perusahaan melakukan perbaikan drainase lahan pembibitan dan lebih banyak memproduksi bibit jambu mete, pala dan cengkeh serta mengurangi biaya produksi untuk tanaman kelapa, nilam, lada, jati, jabon bitu dan mahoni, sehingga dapat memberikan kontribusi laba lebih besar dari sebelumnya.

REFERENSI

- BPS Sulawesi Tenggara, 2017. Sulawesi Tenggara Dalam Angka Tahun 2017. BPS Sulawesi Tenggara. Kendari
- Pracoyo, Antony dan Pracoyo KT. 2006. Aspek Dasar Ekonomi Mikro. Jakarta. Grasindo.
- Saragih B. 2000. Agribisnis Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Indonesia Dalam Era Milenium Baru. Jurnal Studi Pembangunan, Masyarakat & Lingkungan. 2(1): 1-9
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. Universitas Indonesia (UI Press)
- Sundari TM. 2011. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Wortel di Kabupaten Karangayara. Jurnal SEPA. 7(2): 119-126